

IMPLEMENTASI POHON LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI PADA SISWA UNTUK SEKOLAH DASAR

Fransiska Mareta¹, Dwi Cahyadi Wibowo²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: fransiskamareta8@gmail.com, dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract: In Law No. 20/2003 concerning the National education system, the definition of education is stated: "education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential so that they have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by him, society, nation and state (Makkawaru, 2019 117). Education has a very important role in the development of a country. Education that is increasingly advanced has an impact on all students, especially for students who are in schools located very far from urban areas. Elementary school located on street. Jantaan Hamlet, Selange, Meranti District, Landak District, West Kalimantan Province. The problem that was found was the low reading interest of students at Jantaan 02 Public Elementary School, Landak District, evidenced by the low Minimum Competency Assessment achieved by students. Elementary schools are included in the category where the location of the school is left behind, remote, outermost, so new innovations are urgently needed to increase student literacy.

Keywords: Literacy tree, increasing student literacy

Abstrak: Dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Makkawaru, 2019 117). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu pembangunan negara. Pendidikan yang semakin maju memberikan dampak untuk seluruh peserta didik terutama bagi peserta didik yang berada di sekolah yang lokasinya terletak sangat jauh dari wilayah perkotaan. Sekolah Dasar yang terletak di Jalan. Dusun Jantaan, Selange, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Jantaan, Kabupaten Landak dibuktikan dengan rendahnya Asesmen Kompetensi Minimum yang diraih siswa. Sekolah Dasar yang termasuk dalam kategori yang letak sekolahnya tertinggal, terpencil, terluar sehingga sangat diperlukan adanya inovasi baru untuk meningkatkan literasi siswa.

Kata Kunci: Pohon literasi, meningkatkan literasi siswa

PENDAHULUAN

Dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Makkawaru, 2019; 117). Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu

kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran (Subekti, Cahyadi, & Triani, 2021;39). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu pembangunan negara. Pendidikan yang semakin maju memberikan dampak untuk seluruh peserta didik terutama bagi peserta didik yang berada di sekolah yang lokasinya terletak sangat jauh dari wilayah perkotaan.

Sekolah Dasar yang terletak di Jalan Dusun Jantaan, Selange, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Jantaan, Kabupaten Landak dibuktikan dengan rendahnya Asesmen Kompetensi Minimum yang diraih siswa. Sekolah Dasar yang termasuk dalam kategori yang letak sekolahnya tertinggal, terpencil, terluar sehingga sangat diperlukan adanya inovasi baru untuk meningkatkan literasi siswa. Jarak sekolah yang sangat jauh dari permukiman sebagian siswa menyebabkan sekolah menetapkan jam masuk sekolah pada pukul 08:00 wib serta juga medan jalan yang cukup berbahaya untuk dilalui untuk seumuran anak sekolah dasar. Rendahnya tingkat kemampuan siswa sehingga menyebabkan siswa banyak yang kurang dalam kegiatan literasi. Purwati (Lestari, Ibrahim, Ghufro, & Mariati, 2021) memaparkan bahwa literasi

diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi dapat dilakukan dengan hal yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan pohon literasi. Pohon literasi merupakan sebuah pohon yang ditempel menggunakan amplop yang terbuat dari kertas origami yang berwarna-warni pada ranting pohon yang pada amplop tersebut diisi dengan kalimat yang berisi informasi. Tujuan menggunakan pohon literasi adalah untuk meningkatkan literasi siswa pada sekolah dasar dapat menggunakan hal menarik perhatian siswa. Suatu pembelajaran membutuhkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik sebagai salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswanya. Karena, pembelajaran yang dilakukan selama di sekolah siswa tidak memberikan reaksi seperti rasa ingin tahu pada setiap pembelajaran, dapat dilihat dari reaksi tersebut pendidik perlu memberikan inovasi dan motivasi yang dapat menarik perhatian siswa yaitu salah satunya dengan menggunakan pohon literasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan alat dan bahan seperti kayu

yang banyak dahannya, kertas HVS, kertas origami dan juga lem. Kertas origami dibentuk seperti amplop yang diisi dengan kertas hvs yang sudah tertulis materi pembelajaran yang kemudian di tempelkan pada dahan dan ranting pohon. Pohon literasi dapat di tempatkan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan dalam implementasi pohon literasi. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam implementasi pohon literasi: Observasi: Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa dan partisipasi dalam penerapan literasi. Observasi dapat dilakukan secara aktif ikut mengamati objek yang akan diteliti. Tes: Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis sebelum dan sesudah dalam pengimplementasian pohon literasi. Tes ini berupa soal pilihan ganda yang tujuannya untuk memperoleh informasi sebelum dan sesudah mempelajari cara menggunakan pohon literasi. Dokumentasi: Teknik pengumpulan data dokumenter bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran berupa teks dan gambar dengan menggunakan literasi. Dokumentasi bisa berupa buku, foto dan lainnya

Cara yang dilakukan untuk membuat pohon literasi ialah dengan dengan tiga tahap yaitu, tahap yang pertama dengan menyiapkan isian amplop pada pohon literasi sesuai materi yang akan dilaksanakan, tahap yang kedua yaitu siswa membuka amplop secara acak

untuk menemukan topik apa yang akan dibahas dan tahap yang ketiga siswa menyimpulkan hasil bacaan yang mereka dapatkan. Isian amplop dapat diganti sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari atau yang akan di pelajari. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi pada siswa dan juga mengurasi rasa jenuh siswa saat belajar di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, membaca dan menguraikan bahasa teks tertulis. Ada empat aspek literasi: berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berkaitan erat dengan ketiga keterampilan lainnya, sehingga keterampilan membaca erat kaitannya dengan berbicara, menyimak dan menulis. Ada tiga keterampilan dasar yang terlibat dalam membaca dan menulis: penyimpanan, decoding dan makna. Membaca ekstensif berarti membaca ekstensif, tujuannya adalah untuk mencakup teks sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca nyaring merupakan salah satu kategori aplikasi literasi dimana pembaca membaca nyaring. Literasi adalah kegiatan yang kompleks dan mencakup keterampilan membaca, keterampilan kognitif, keterampilan perseptual, dan keterampilan komunikasi. Keterampilan motorik juga menentukan kemampuan membaca. Pembelajaran membaca sangat penting karena dapat

membantu siswa memahami materi dan menghindari kesalahpahaman.

Hasil dari metode kegiatan yang sudah dilakukan yaitu dengan memberikan inovasi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan pohon literasi. Siswa menunjukkan rasa semangat untuk belajar yang tinggi. Pada penelitian ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif menjadikan siswa dapat berkerja sama serta dapat saling membantu di dalam kelompok sehingga dapat dengan mudah bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan minat, motivasi, dan menginspirasi murid dalam kegiatan belajarnya sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi murid (Dewi, Jumini, & Adi, 2022).

Hasil dari implementasi pohon literasi pada Sekolah Dasar Negeri 02 Jantaan dalam melakukan observasi di dalam sebuah kelas terdapat 40 siswa didalamnya yang sangat kurang dalam kegiatan literasi. Kemudian tes tertulis sebelum emunjukkan hasil bahwa 40 siswa sangat kurang dalam literasi, kemudian melakukan tes tertulis sesudah menerapkan adanya pohon literasi 35 siswa memiliki kemampuan yang meningkat setelah belajar dengan menggunakan media pohon literasi. Walaupun 5 diantara masih kurang dalam berliterasi. Kemudian dokumentasi sebagai alat bukti bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pohon literasi telah

digunakan. Adapun hasil dari kegiatan pembelajaran menggunakan pohon literasi yaitu menjadikan siswa tertarik sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu sehingga dapat berpikir kritis untuk menemukan dan menyelesaikan suatu pemecahan masalah. Siswa menjadi dapat dengan mudah memecahkan masalah serta dapat dengan mudah menemukan inti bacaan yang akan dibahas dengan menggunakan pohon literasi. Siswa menjadi lebih inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan guru saat di kelas. Selain dari itu, siswa juga lebih bersemangat dalam belajar sehingga kelas menjadi lebih bermakna.

Penerapan pohon literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan pohon literasi di kelas: pohon literasi untuk membantu siswa membaca dan mengumpulkan informasi. Buat program One Student, One Literasi di mana setiap siswa menciptakan literasi mereka sendiri dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran dan diskusi. Menggunakan pohon literasi sebagai alat informasi dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Menggunakan pohon literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa dan mengembangkan keterampilan membaca. Menggunakan pohon literasi untuk mengembangkan karakter siswa dengan mengajarkan mereka membaca dan dapat

menyerap informasi dengan benar. Implementasi literasi dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pohon literasi dapat membantu siswa lebih memahami dan menyimpan informasi dengan menyajikan konsep secara visual dan mendorong diskusi.

Pohon literasi adalah metode pembelajaran kreatif yang melibatkan pembuatan dan pemajangan pohon di kelas maupun diluar kelas. Kayu yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi dan mendorong siswa untuk membaca dan menulis. Pohon Literasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di dalam kelas. Ini dapat digunakan untuk mendorong kerja sama tim dan kolaborasi antar siswa (Dewi, Jumini, & Adi, 2022: 249). Pohon literasi dapat juga digunakan dalam beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa yaitu, Menambah kosakata : Pohon literasi dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa, yang dapat membantu siswa meningkatkan kosa kata. Siswa dapat menggunakan waktu luang mereka selama istirahat untuk membaca bacaan yang ada dan materi lain yang dapat membantu mereka mempelajari kata dan frasa baru. Kembangkan kreativitas: Pohon literasi dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir lebih luas dan memunculkan ide-ide baru. Siswa juga dapat membuat karangan cerita, puisi, dan karya sastra lainnya yang dapat membantu mengembangkan

keterampilan menulis. Meningkatkan pemahaman bacaan: Pohon literasi dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menyediakan cara yang menyenangkan dan menarik untuk melatih kemampuan literasi. Siswa dapat membaca materi lain yang dipajang di pohon, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dan meningkatkan pemahaman terhadap materi tersebut. Dapat membangun budaya literasi: Pohon literasi dapat membantu membangun budaya literasi di lingkungan siswa dengan mendorong keterampilan penting membaca dan menulis. Kegiatan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia secara keseluruhan di negara ini. Dengan menumbuhkan budaya literasi, Pohon Literasi dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mendorong mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Secara keseluruhan, pohon literasi merupakan cara efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memberikan cara belajar yang menyenangkan dan menarik untuk melatih kemampuan literasi.

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 tahun ini yang diakibatkan oleh covid-19 menyebabkan siswa sangat kurang melakukan pembelajaran. Pandemi virus corona yang melanda Indonseia sejak tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa terhadap berbagai bidang kehidupan. Salah satunya

adalah perubahan aktivitas dalam bidang Pendidikan. Ketika pandemic covid-19 datang dengan tiba-tiba, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah untuk menghindari penyebaran virus tersebut (Putri, et al., 2022; 226). Beberapa siswa berjuang dengan transisi ke pembelajaran online, sementara yang lain menghadapi tantangan karena kurangnya akses ke teknologi dan internet bahkan di daerah tempat mereka tinggal masih belum terjangkau listrik. Sebagian warga saja yang sudah mempunyai listrik dirumahnya walaupun hanya menggunakan tenaga surya yang hanya nyala pada saat malam saja. Ditambah lagi dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadikan siswa jauh dari kata literasi. Semula kegiatan yang berlangsung seperti biasanya berubah yang menyebabkan siswa melupakan pembelajaran sehingga siswa lebih banyak bermain daripada belajar.

Kebijakan pemerintah yang mengarahkan lockdown sangat berpengaruh terhadap literasi siswa. Setelah keadaan kembali normal sekolah diharapkan memberikan transisi pembelajaran dengan lebih menarik salah satunya dengan membuat pohon literasi. Guru juga harus mampu menyesuaikan metode pengajarannya agar siswa memahami mata pelajaran. Ini membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk membuat siswa tetap terlibat dan termotivasi dalam belajar.

Ada beberapa penelitian atau jurnal yang relevan yang peneliti gunakan sebagai rujukan pohon literasi sebagai upaya

meningkatkan literasi pada siswa pada jurnalnya yang berjudul Implementasi Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid Pada Mata Pelajaran IPA (Dewi, Jumini, & Adi, 2022) , dan ada juga pada jurnal yang berjudul Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri (Suba, 2022).

Dalam pelaksanaan kegiatan pohon literasi yang dilakukan bekerja sama dengan guru di sekolah dan siswa sebagai objeknya. Hambatan yang ditemui dalam proses pelaksanaannya adalah kertas yang mudah rusak ketika tidak diganti pada setiap kali mengganti isi materi yang akan di pelajari. Adapun hambatan yang ditemui yaitu lama-kelamaan ranting pada pohon mudah patah jika terus-menerus digunakan. Kelebihan dari pohon literasi adalah dapat menarik perhatian siswa dengan amplop kertas origami yang berwarna-warni, materi yang digunakan bervariasi karena menyesuaikan materi pelajaran, materi yang singkat sehingga memudahkan siswa dalam menemukan inti materi.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pohon Literasi

No	Kegiatan Awal	Pelaksanaan Program	Kegiatan Akhir
1	Observasi	Pengamatan langsung di kelas	Menentukan kelas yang akan diteliti
2	Tes	Tes tertulis sebelum kegiatan	Tes tertulis setelah kegiatan
3	Pengimplementasian	Membuat amplop dari kertas oorigami untuk ditempel	Mengajak siswa untuk menemukan topik pembelajaran pada amplop

		pada pohon literasi	origami yang ada pada pohon literasi tersebut
--	--	---------------------	---



Gambar 1. Membuat amplop dari kertas origami dan memberikan bacaan yang berisi materi pembelajaran didalamnya



Gambar 2. Memberikan contoh penggunaan pohon literasi



Gambar 3. Mengajak siswa untuk menemukan topik bacaan pada amplop yang ditempel pada pohon literasi



Gambar 4. Mengamati siswa dalam menemukan topik bacaan



Gambar 5. Siswa membaca topik bacaan yang akan di pelajari

SIMPULAN

Pada pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 tahun ini yang diakibatkan oleh covid-19 menyebabkan siswa sangat kurang melakukan pembelajaran. Dalam melakukan observasi di dalam sebuah kelas terdapat 40 siswa didalamnya yang sangat kurang dalam kegiatan literasi. Adapun hasil dari kegiatan pembelajaran menggunakan pohon literasi yaitu menjadikan siswa tertarik sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu sehingga dapat berpikir kritis untuk menemukan dan menyelesaikan suatu

pemecahan masalah. Siswa menjadi lebih inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan guru saat di kelas. Pohon literasi dapat juga digunakan dalam beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa yaitu, mengembangkan kreativitas, menambah kosakata, dapat membangun budaya literasi.

Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 2807-8807.

Subekti, R. M., Cahyadi, D. C., & Triani, S. (2021). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi dan Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Ajaran 2019/2020. 4(1).

DAFTAR RUJUKAN

Dewi, L., Jumini, S., & Adi, N. P. (2022). Implementasi Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata pelajaran IPA. *Jurnal Of Education and Teaching*, 3(2), 249.

Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 3.

Makkawaru, W. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 2301-4059.

Putri, N. C., Restivalia, S. P., Siswandi, Maulana, E., Agustin, D., Akhmad, N., et al. (2022). Dampak Pandemi Covi-19 terhadap Budaya Sekolah dan Permasalahan Sekolah di SD Negeri Jatisari. *Wahana Didaktika*, 20(2), 220-233.

Suba, I. M. (2022). Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi dengan